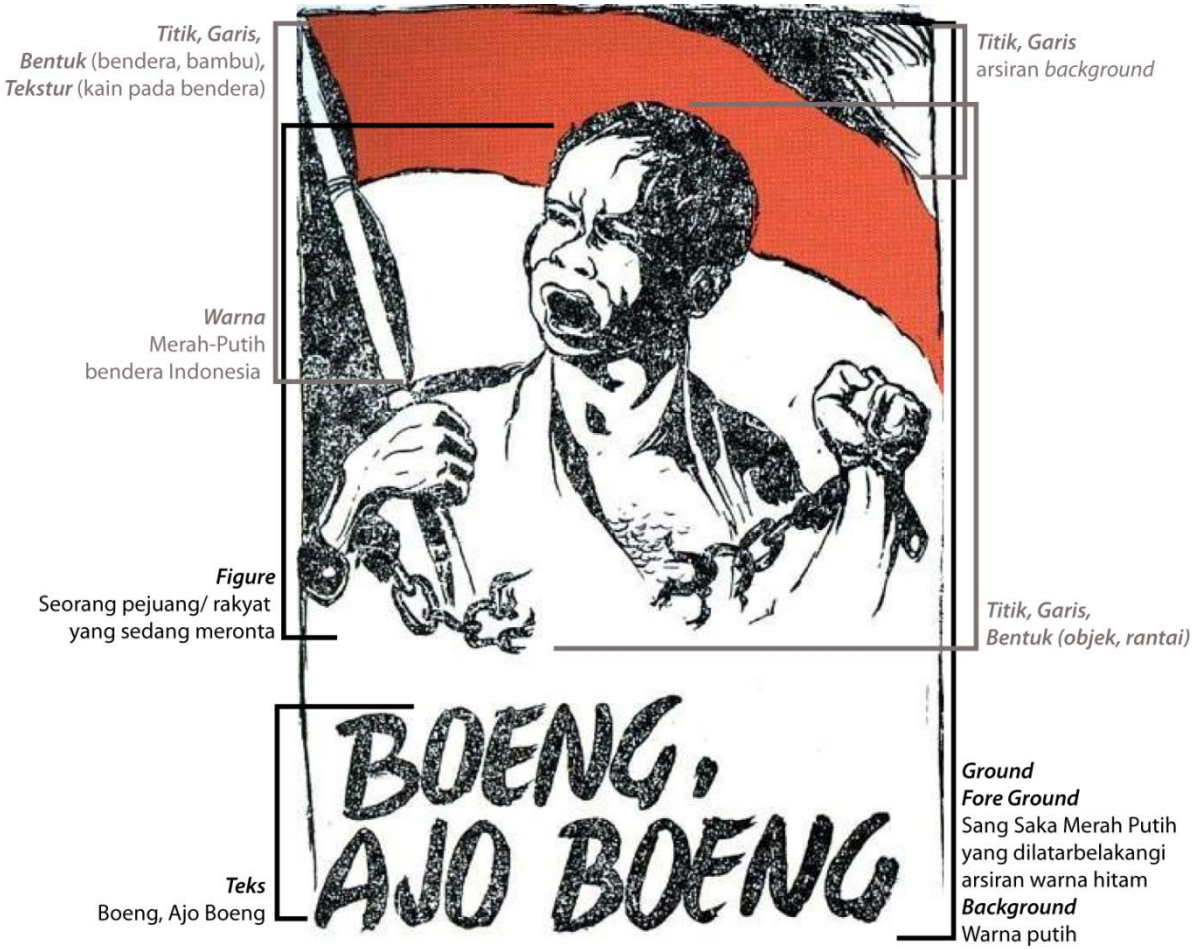
BAB IV

TINJAUAN UNSUR VISUAL PADA POSTER PROPAGANDA PERJUANGAN MASA REVOLUSI KEMERDEKAAN INDONESIA

4.1 Poster “Boeng, Ajo Boeng”



Unsur Visual	Poster “Boeng, Ajo Boeng”
Ilustrasi	- Mengilustrasikan gelora semangat dan keinginan bangsa Indonesia untuk memutuskan rantai penjajahan. - Pada poster terdapat warna merah untuk bendera, hitam untuk gambar, dan putih

	yang merupakan warna background
Ukuran dan teknik	- Ukuran 50x70cm - Poster cetak - Gambar, cetak, dan sablon
Teks/ tipografi	“Boeng, Ajo Boeng” Jenis huruf script
Jenis poster	Poster bergambar
Teknik dan kelompok propaganda	*Using all form of persuations,* dan propaganda putih dari segi isi dan sumber informasi

Tabel 4.1 Poster “Boeng, Ajo Boeng”

Penjelasan

- Ilustrasi, poster “Boeng, Ajo Boeng” merupakan karya Affandi seorang pelukis utama dari Putera (Pusat Tenaga Rakyat) tahun 1945, yang mengilustrasikan gelora semangat dan keinginan bangsa Indonesia untuk memutuskan rantai penjajahan.

    - *Figure*, dalam poster ini mengilustrasikan seorang yang tangan kanannya dikepal dan sedang meronta memutuskan rantai, sambil mulutnya menganga berteriak yang dimaksudkan sebagai memutuskan rantai penjajahan. Goresan garis patah yang terlihat seperti

menunjukkan sikap yang tegas dalam keputusan untuk memutuskan rantai penjajahan.

- *Foreground*, Sang Saka Merah Putih yang berkibar yang dilatarbelakangi arsiran yang garisnya miring, lengkung dan patah. Sang Saka Merah Putih yang posisinya dilatarbelakangi arsiran mengilustrasikan kalau bangsa Indonesia ingin merdeka lepas dari penjajahan yang membuat bangsa Indonesia menderita.
- *Background*, warna putih yang bermakna sebagai kemerdekaan Indonesia bersih berasal dari semangat bangsa Indonesia untuk merdeka.

Goresan garis yang membentuk bidang geometri/ beraturan dapat menghadirkan ruang yang nyata, karena terlihat gelap terang. Gelap terang muncul karena keberanian menggunakan ruang kosong dengan goresan garis-garis sebagai pengisi ruang.

Ukuran poster ini 50x70cm, dan teknik pembuatannya pertama kali digambar oleh Affandi, dan pertama kali saat menjelang proklamasi kemerdekaan poster ini diperbanyak dibuat dengan teknik cetak di atas koran dengan dua warna hitam untuk gambar dan merah untuk bendera. Setelah proklamasi kemerdekaan dan semangat revolusi sedang berkobar, poster ini kembali diperbanyak dengan teknik sablon dan juga dikerjakan dengan

cara digambar ulang satu persatu oleh kelompok Seniman Indonesia Muda (SIM).

- Teks semboyan “Boeng, Ajo Boeng” diberikan oleh Chairil Anwar.

    - Kata “Bung” berasal dari bahasa Bengkulu, yang artinya "kakak". Digunakan sebagai panggilan untuk kakak laki-laki yang tertua dalam suatu keluarga.

      Panggilan "Bung" ini sudah dipakai oleh para keluarga di Bengkulu sekitar tahun 1850, jauh sebelum panggilan ini meluas secara nasional.

      Di samping itu, kata "Bung" digunakan oleh seorang istri untuk memanggil suaminya. Terutama, bila keluarga istri tidak memiliki kakak laki-laki dalam keluarganya. Dari sinilah kata "Bung" meluas secara nasional, yakni ketika Ibu Fatmawati menikah dengan Ir. Soekarno. Maka, Ir. Soekarno dipanggil Fatmawati dengan panggilan "Bung Karno".

      Karena sudah dipakai dan meluas secara nasional, kata “Bung” lah yang cocok diantara panggilan Kang, Akang, Aa (Sunda), Tuan, Uda (Padang), Mas (Jawa) atau

panggilan lainnya yang masih kental terasa bahasa daerahnya.

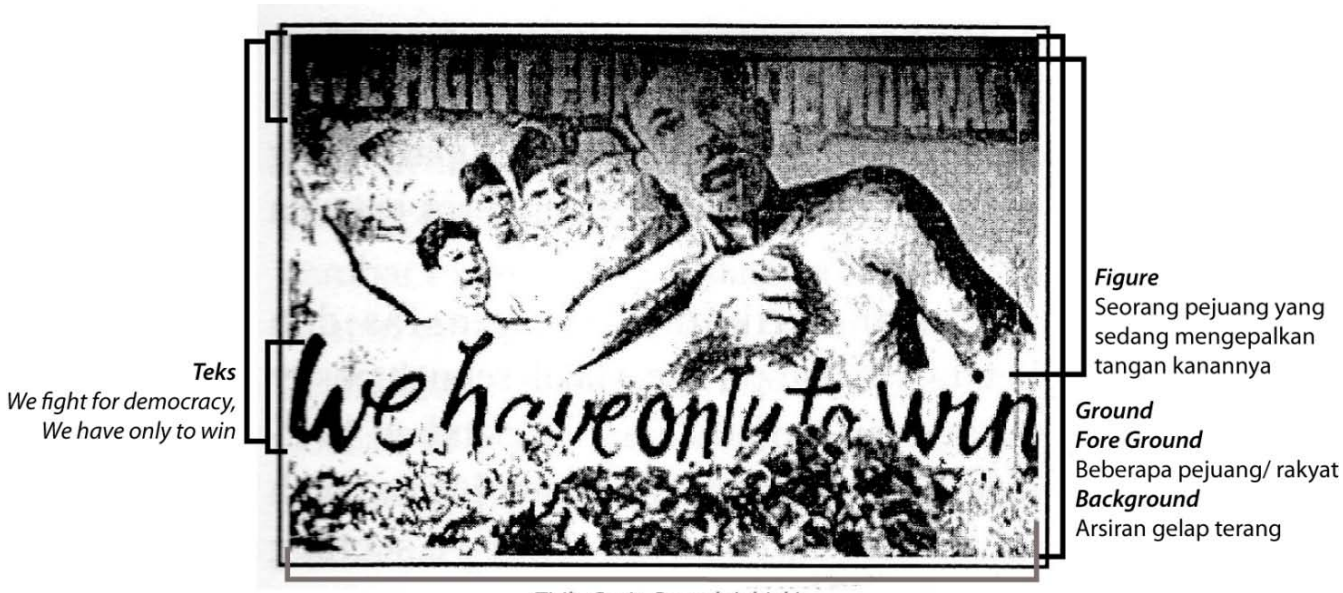
- Kata “Ayo” merupakan kata seruan untuk mengajak atau memberikan dorongan/ semangat.

Tipografi dalam poster ini dikatakan berhasil karena dapat berkomunikasi dengan jelas *(clarity)* dan terbaca *(legibility).* “Boeng, Ajo Boeng” makna yang terbaca dari kalimat tersebut jelas untuk mengajak rakyat Indonesia untuk semangat berjuang demi kemerdekaan Indonesia.

Jenis huruf pada poster ini menggunakan jenis huruf Script, karena dibuat menggunakan kuas, goresan tangan dan penulisannya dimiringkan ke kanan. Jenis huruf ini juga memberikan kesan keakraban dalam poster.

- *Using all form of persuations* merupakan teknik propaganda yang terdapat pada poster “Boeng, Ajo Boeng”, karena teknik *using all form of persuations* digunakan untuk mengajak para pemuda untuk berjuang melepaskan rantai penjajahan.
- Dan dilihat dari segi isi dan sumbernya, poster “Boeng, Ajo Boeng” merupakan propaganda putih, karena sumber berasal dari bangsa Indonesia dan isi pada poster untuk rakyat Indonesia.

4.2 Poster *"We fight for democracy, We have only to win"*



Unsur Visual	Poster "*We fight for democracy, We have only to win"*
Ilustrasi	- Mengilustrasikan gemuruhnya semangat dihari kemerdekaan Indonesia..
Ukuran dan teknik	- Ukuran 9x12m - Poster lapangan - Gambar
Teks/ tipografi	"*We fight for democracy, We have only to win"* Jenis huruf Script
Jenis poster	Poster bergambar
Teknik dan kelompok propaganda	*Bandwagon,* dan propaganda putih dari segi isi dan sumber informasi

Tabel 4. 2 Poster *"We fight for democracy, we have only to win"*

Penjelasan

- Ilustrasi, poster *“We fight for democracy, we have only to win”* merupakan karya Surono dan kawan-kawan SIM (Seniman Indonesia Muda) tahun 1945, yang mengilustrasikan gemuruhnya semangat dihari kemerdekaan Indonesia.

    - *Figure*, dalam poster ini mengilustrasikan seorang pejuang yang tangan kanannya dikepal, yang dimaksudkan sebagai seruan semangat dihari kemerdekaan Indonesia.
    - *Foreground*, ada beberapa pejuang atau pun rakyat yang ikut bersemangat untuk berjuang demi kemerdekaan Indonesia.
    - *Background*, arsiran gelap terang yang bermakna sebagai suasana atau keadaan yang terjadi saat kemerdekaan Indonesia.

    Poster bergambar ini berukuran 9x12m, ukuran poster termasuk ukuruan yang besar karena poster ini merupakan poster yang berada di lapangan. Poster ini digambar oleh Surono dan kawan-kawan SIM.

- Teks semboyan *“We fight for democracy, we have only to win”* yang artinya “kami berjuang untuk demokrasi, kami hanya menang”. Teks tersebut menunjukkan kesungguhan para pejuang dan rakyat Indonesia untuk menang demi kemerdekan

Indonesia dan penggunaan bahasa asing (*English*) dikarenakan poster propaganda perjuangan ini merupakan poster yang dibuat untuk menunjukkan ke dunia internasional bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan kehendak bangsa Indonesia dengan perjuang yang sudah dilalui berpuluh-puluh tahun lamanya.

Jenis huruf pada poster ini menggunakan jenis huruf Script, karena dibuat menggunakan kuas, goresan tangan dan penulisannya dimiringkan ke kanan.

- Pada poster *"We fight for democracy, we have only to win"*, terdapat teknik propaganda *bandwagon* atau teknik rombongan, teknik yang mempengaruhinya dengan penyampaian pesan yang memiliki implikasi untuk bergabung, bertindak atau mendukung seperti yang digambarkan pada poster yang menegaskan perjuangan kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh banyak pejuang dan mempunyai banyak dukungan dari rakyat Indonesia itu sendiri.
- Dilihat dari segi isi dan sumbernya, poster *"We fight for democracy, we have only to win"* merupakan propaganda putih, karena sumber diketahui, karya Surono dan kawan-kawan Seniman Indonesia dan ketepatan isi pada poster tersebut akurat dan dapat diidentifikasi secara jelas untuk menunjukkan kesungguhan para pejuang dan rakyat Indonesia untuk menang demi kemerdekaan Indonesia.

4.3 Poster “Darahkoe Merah Ta’ Soedi Didjajah”



Unsur Visual	Poster “Darahkoe Merah Ta’ Soedi Didjajah!”
Ilustrasi	- Mengilustrasikan seorang pejuang menggenggam sebuah pedang dan menunjukkan keberanian dalam berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia. - Goresan garis-garis lengkung, miring dan patah membentuk bidang dan menghadirkan ruang sehingga terlihat

	figure dan *ground* dari gambar.
Ukuran dan teknik	- Poster lapangan - Gambar
Teks/ tipografi	"Darahkoe Merah Ta' Soedi Didjajah!" Jenis huruf Sans Serif
Jenis poster	Poster bergambar
Teknik dan kelompok propaganda	*Using all form of persuations,* dan propaganda putih dari segi isi dan sumber informasi

Tabel 4. 3 Poster "Darahkoe Merah Ta' Soedi Didjajah!"

Penjelasan

- Ilustrasi, poster "Darahkoe Merah Ta' Soedi Didjajah!" dibuat oleh PTPI (Pusat Tenaga Pelukis Indonesia) pada tahun 1946, tujuan poster untuk menimbulkan semangat patriotik dan revolusioner.

    - *Figure*, dalam poster ini mengilustrasikan seorang pejuang menggenggam sebuah pedang dengan sikap menantang untuk menunjukkan keberanian dalam berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan ikat kepala berwarna merah putih yang dipakai untuk memberikan ciri sosok pejuang.
    - *Foreground*, Sang Saka Merah putih berkibar yang menegaskan pejuang tersebut berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia

- *Background*, goresan garis yang horizontal, vertikal dan ketebalannya membentuk sebuah ruang yang dapat membedakan *figure* dan *ground* dari poster tersebut.

Poster ini berukuran besar karena poster ini termasuk poster lapangan dan poster ini dikatakan berhasil karena dapat berkomunikasi dengan jelas dan terbaca.

- Teks semboyan “Darahkoe Merah Ta’ Soedi Didjajah!”.

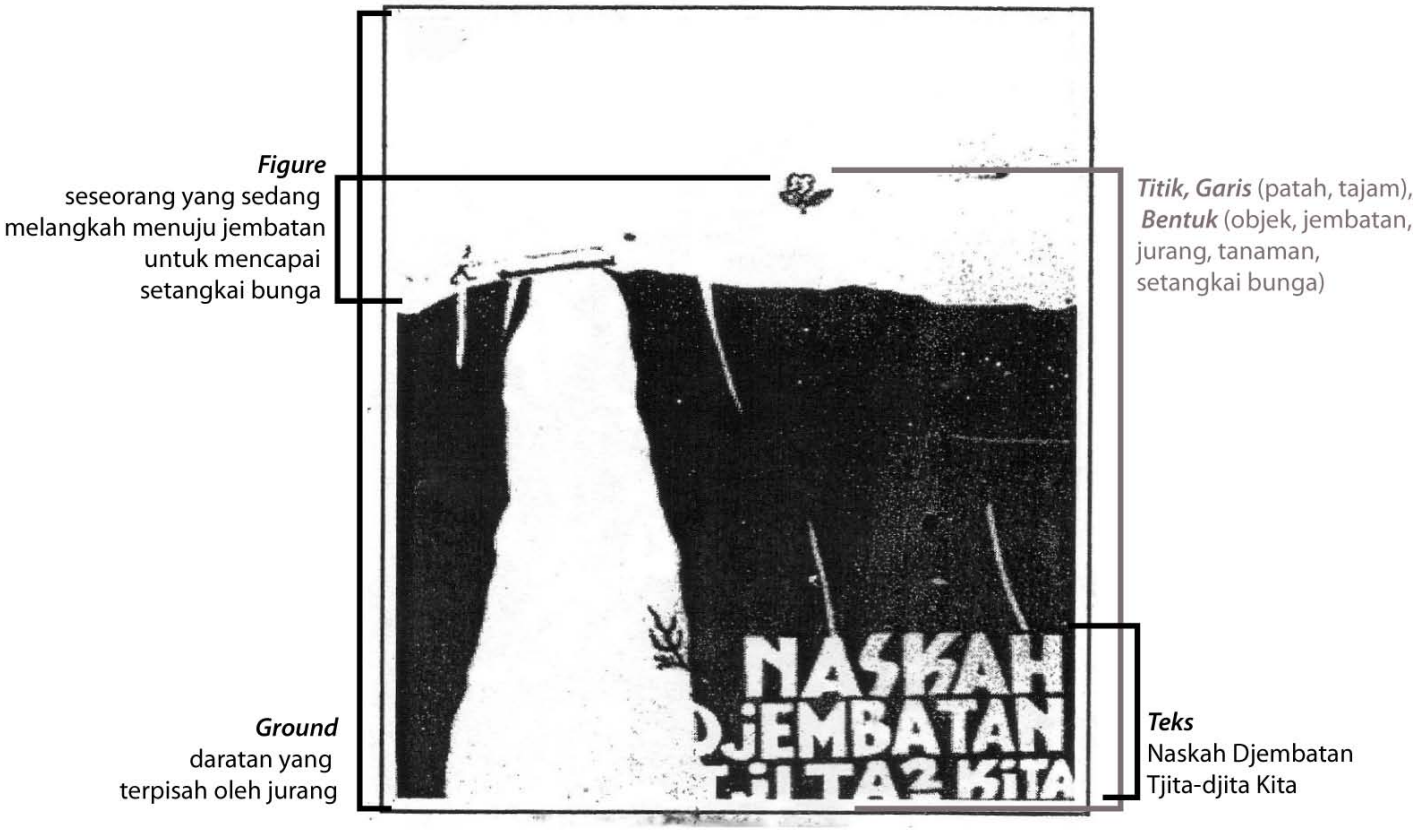
  Darah merah setiap manusia memiliki darah yang berwarna merah, ada pun yang mengatakan memiliki darah biru itu hanya untuk menyatakan bahwa mereka berasal dari keluarga bangsawan/ kerajaan, tetapi jika dilihat yang mengalir di tubuhnya itu bukan darah yang berwarna biru melainkan merah.

  Bangsa Indonesia dan penjajah (Belanda) sama-sama memiliki darah yang berwarna merah. Oleh karena itu, pesan dalam poster ini menegaskan Indonesia mempunyai hak yang sama untuk merdeka dan tidak sudi dijajah, sesuai dengan UUD yang menyatakan kemerdekaan merupakan hak segala bangsa dan penjajahan dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Jenis huruf yang digunakan pada poster ini adalah jenis Sans Serif, huruf yang tidak memiliki sirip pada ujung hurufnya dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama.

- *Using all form of persuations* merupakan teknik propaganda yang terdapat pada poster “Darahkoe Merah Ta’ Soedi Didjajah!”, karena teknik *using all form of persuations* digunakan untuk himbauan dan menegaskan untuk tidak takut mengatakan tidak sudi dijajah karena bangsa Indonesia memiliki hak yang sama dengan bangsa lain untuk merdeka dan memiliki kehidupan yang lebih baik tanpa campur tangan orang lain (penjajah).
- Dan dilihat dari segi isi dan sumbernya, poster “Darahkoe Merah Ta’ Soedi Didjajah!” merupakan propaganda putih, karena sumber jelas, poster dibuat oleh PTPI dan isi yang disampaikan pada poster jelas untuk menimbulkan semangat patriotik dan revolusioner.

4.4 Poster “ Naskah Jembatan Tjita-tjita Kita”



Unsur Visual	Poster “Naskah Djembatan Tjita-djita Kita”
Ilustrasi	- Mengilustrasikan seseorang yang sedang melangkah menuju jembatan untuk mencapai setangkai bunga. - Goresan garis-garis membentuk seperti dua dataran yang dipisahkan jurang dan dihubungkan dengan jembatan sehingga tercipta ruang, tekstur tanah dan tebing terlihat dengan goresan garis yang tidak lurus dan berliku.
Ukuran dan teknik	- Ukuran 30x40 cm - Poster cetak

	- Gambar, cetak dan sablon
Teks/ tipografi	“Naskah Djembatan Tjita-djita Kita” Jenis huruf Sans Serif
Jenis poster	Poster bergambar
Teknik dan kelompok propaganda	*Transfer,* dan propaganda putih dari segi isi dan sumber informasi

Tabel 4. 4 Poster “Naskah Djembatan Tjita-tjita Kita”

Penjelasan

- Ilustrasi, poster “Naskah Djembatan Tjita-tjita Kita” merupakan karya SIM (Seniman Indonesia Muda) dibawah SMNUP (Sekretariat Menteri Negara Urusan Pemuda). Poster ini dibuat untuk menjernihkan keadaan dan mengembalikan kestabilan masyarakat karena situasi mulai pecahnya kesatuan politik, barisan pejuang dan rakyat sendiri.

    - *Figure*, dalam poster ini mengilustrasikan seseorang yang sedang melangkah menuju jembatan untuk mencapai setangkai bunga. Setangkai bunga merupakan simbol dari “cita-cita”. Bunga tersebut terletak di daratan yang terpisah oleh suatu jurang.
    - *Ground,* daratan yang dipisahkan oleh jurang dan hanya dihubungkan oleh sebuah jembatan kecil. Jurang dapat dimaksudkan sebagai hambatan yang harus dilalui dan untuk mencapai setangkai bunga “cita-cita” dapat

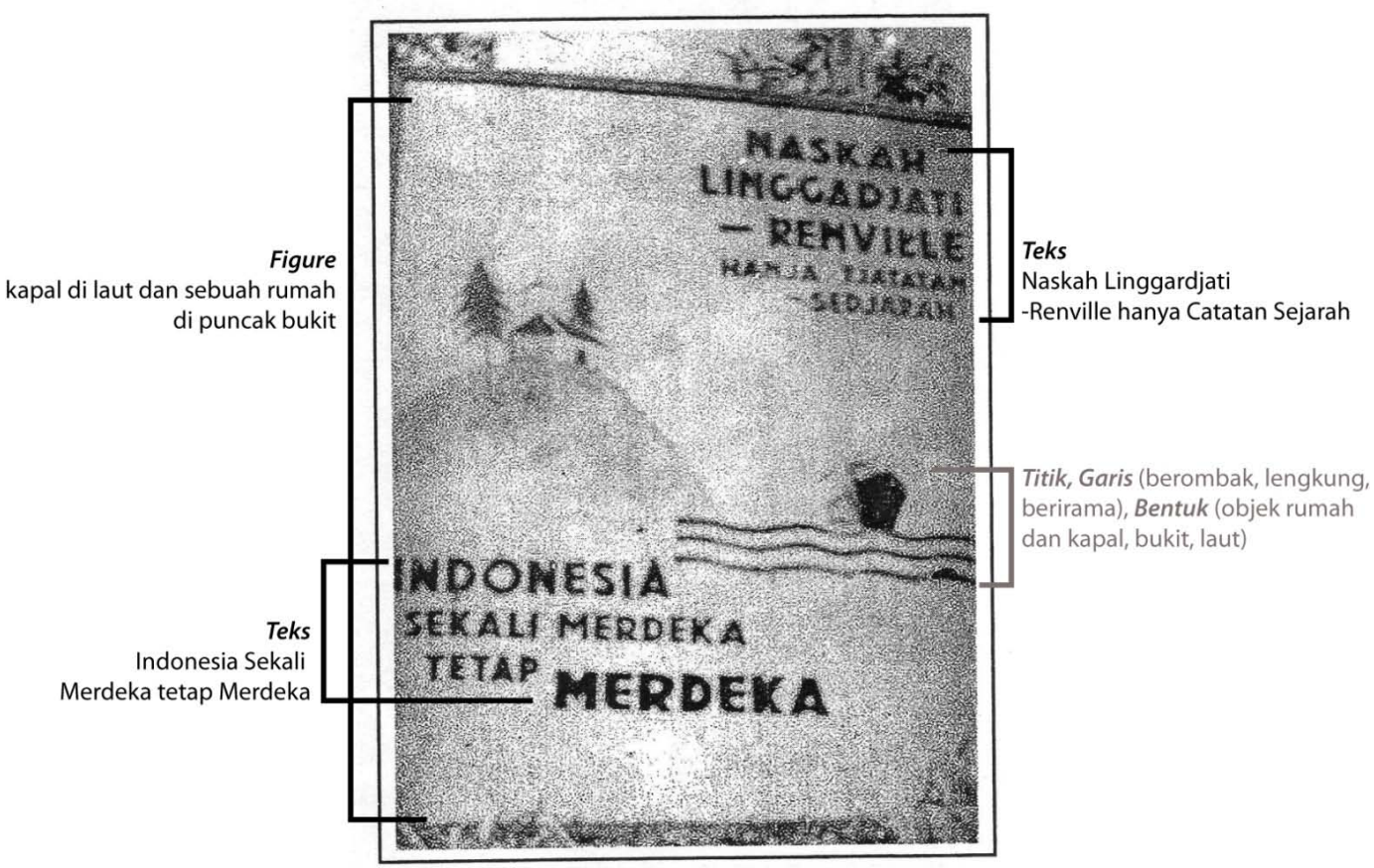
menggunakan jembatan sebagai alat untuk melalui jurang hambatan.

- Teks semboyan “Naskah Djembatan Tjita-tjita Kita” ini mencerminkan segala cita-cita dan harapan tergantung pada suatu naskah penjanjian yang menjadi jembatan untuk menyelesaikan pertikaian, jembatan sebagai penghubung dua daratan, naskah perjanjian menjadi jalan keluar antara Indonesia dan Belanda untuk menyelesaikan pertikaian yang berlarut-larut, dan harapan bangsa Indonesia dengan naskah tersebut dapat mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

  Jenis huruf yang digunakan pada poster ini adalah jenis Sans Serif, huruf yang tidak memiliki sirip pada ujung hurufnya dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama.

- *Transfer* merupakan teknik propaganda yang terdapat pada poster “Naskah Djembatan Tjita-tjita Kita”, karena teknik tersebut digunakan untuk membujuk orang lain dengan memindahkan nilai-nilai kebijakan tertentu sehingga mendapat dukungan.
- Dilihat dari segi isi dan sumbernya, poster “Naskah Djembatan Tjita-djita Kita” merupakan propaganda putih, karena sumbernya diketahui, poster merupakan karya Seniman Indonesia Muda yang ketepatan isi pada poster tersebut untuk bangsa Indonesia.

4.5 Poster "Naskah Linggardjati-Renville hanya Catatan Sejarah, Indonesia Sekali Merdeka tetap Merdeka"



Unsur Visual	Poster "Naskah Linggardjati-Renville hanya Catatan Sejarah, Indonesia Sekali Merdeka tetap Merdeka"
Ilustrasi	- Mengilustrasikan kapal di laut (Renville) dan sebuah rumah di puncak bukit (Linggardjati). - Goresan garis lengkung membentuk sebuah puncak bukit dan garis yang berombak dibawah kapal membentuk seperti air lautan.

Ukuran dan teknik	- Ukuran 1x2m - Poster cetak - Gambar dan cetak
Teks/ tipografi	“Naskah Linggardjati-Renville hanya Catatan Sejarah, Indonesia Sekali Merdeka tetap Merdeka” Jenis huruf Sans Serif
Jenis poster	Poster bergambar
Teknik dan kelompok propaganda	*Transfer,* dan propaganda putih dari segi isi dan sumber informasi

Tabel 4. 5 Poster “Naskah Linggardjati-Renville hanya Catatan Sejarah, Indonesia Sekali Merdeka tetap Merdeka”

Penjelasan

- Ilustrasi, poster “Naskah Linggardjati-Renville hanya Catatan Sejarah, Indonesia Sekali Merdeka tetap Merdeka” merupakan karya SIM (Seniman Indonesia Muda) dibawah SMNUP (Sekretariat Menteri Negara Urusan Pemuda).

    - *Figure*, dalam poster ini mengilustrasikan kapal di laut (Renville) dan sebuah rumah di puncak bukit (Linggardjati) yang dimaksudkan untuk menegaskan kapal yang di laut diumpamakan sebagai Renville dan sebuah rumah di puncak bukit diumpakan sebagai Linggardjati hanya sebuah catatan, Indonesia sekali merdeka tetap merdeka tidak ada yang dapat mengubahnya, apa pun yang terjadi

karena para pejuang dan rakyat Indonesia akan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

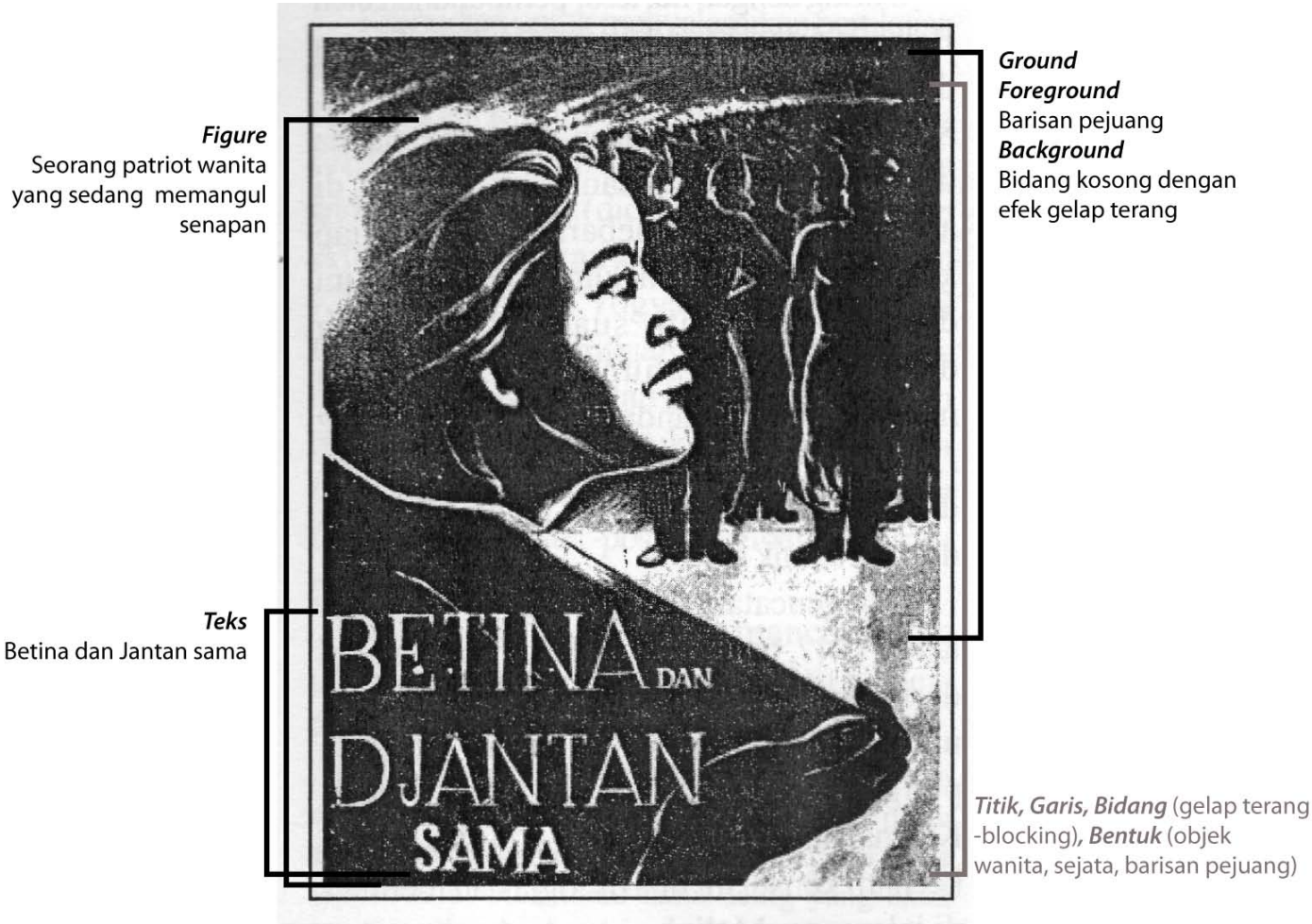
- Teks semboyan “Naskah Linggardjati-Renville hanya Catatan Sejarah, Indonesia Sekali Merdeka tetap Merdeka” ini mencerminkan semangat rawe-rawe rantas, malang-malang putung, membujur lalu membelintang patah, namun Indonesia tetap merdeka. Apa pun yang terjadi, siapa pun yang akan mengusik kemerdekaan Indonesia, semangat perjuangan tidak akan padam demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

  Jenis huruf yang digunakan pada poster ini adalah jenis Sans Serif, huruf yang tidak memiliki sirip pada ujung hurufnya dan memiliki kesan yang efisien.

- *Transfer* merupakan teknik propaganda yang terdapat pada poster “Naskah Linggardjati-Renville hanya Catatan Sejarah, Indonesia Sekali Merdeka tetap Merdeka”, karena dengan memindahkan nilai-nilai kebijakan Naskah Linggardjati-Renville hanya catatan sejarah, apa pun yang terjadi sekali merdeka Indonesia tetap merdeka.
- Dilihat ari segi isi dan sumbernya, poster “Naskah Linggardjati-Renville hanya Catatan Sejarah, Indonesia Sekali Merdeka tetap Merdeka” merupakan propaganda putih, karena sumber merupakan karya Seniman Indonesia Muda, dibawah Sekretariat

Menteri Negara Urusan Pemuda dan isi pada poster tersebut untuk bangsa Indonesia demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

4.6 Poster “Betina dan Jantan sama”



Unsur Visual	Poster “Betina dan Jantan sama”
Ilustrasi	- Mengilustrasikan seorang patriot wanita yang sedang memangul senapan yang menunjukkan kalau wanita juga dapat berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia. - Goresan garis dan blocking bidang menggunakan gelap terang menghadirkan ruang sehingga terlihat *figure* dan *ground*.
Ukuran dan teknik	- Poster cetak - Teknik cukil-kayu/ sablon
Teks/ tipografi	“Betina dan Jantan sama” Jenis huruf Serif
Jenis poster	Poster bergambar
Teknik dan kelompok propaganda	*Using all form of persuations* dan propaganda putih dari segi isi dan sumber informasi

Tabel 4.6 Poster “Betina dan Jantan sama”

Penjelasan

- Ilustrasi, poster “Betina dan Jantan sama” merupakan karya Surono dan kelompok SIM (Seniman Indonesia Muda) dibawah SMNUP (Sekretariat Menteri Negara Urusan Pemuda), yang bertujuan untuk mengajak patriot-patriot wanita untuk bersama dengan pejuang pria menggempur Belanda. Poster ini menggunakan teknik cukil/ sablon.

- *Figure*, dalam poster ini mengilustrasikan seorang patriot wanita yang sedang memangul senapan yang menunjukkan kalau wanita juga dapat berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia seperti pejuang pria.
- *Foreground*, ada beberapa barisan pejuang yang mengesankan patriot wanita sebagai pimpinan barisan pejuang tersebut.
- *Background*, proporsi antara bidang kosong dan gambar diberi efek gelap terang agar suasana yang muncul berkesan mencekam namun artistik.

- Teks semboyan “Betina dan Jantan sama” dimaksudkan untuk mengatakan bahwa wanita dan pria sama saja, tidak hanya pria saja yang dapat berjuang demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia tetapi wanita juga berhak berjuang karena wanita juga mempunyai keahlian untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Tetapi dalam poster ini disampaikan dengan nada yang revolusioner, karena poster ini meneriakkan sesuatu hal yang lantang, keras dan tegas walaupun ditujukan untuk patriot-patriot wanita.

  Jenis huruf yang digunakan pada poster ini adalah jenis Serif, huruf yang memiliki sirip pada ujung hurufnya dan memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis-garis hurufnya.

Kesan yang ditimbulkan adalah anggun dan feminin karena segmentasi utama poster ini untuk para patriot wanita.

- *Using all form of persuations* merupakan teknik propaganda yang terdapat pada poster “Betina dan Jantan sama”, karena dengan pernyataan bahwa betina dan jantan sama merupakan bagian dari himbauan untuk para patriot wanita ikut berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- Dari segi isi dan sumbernya, poster “Betina dan Jantan sama” merupakan propaganda putih, karena diketahui merupakan karya Surono dengan Seniman Indonesia Muda dibawah Sekretariat Menteri Negara Urusan Pemuda dan isi pada poster tersebut merupakan himbauan untuk para patriot wanita untuk ikut berjuang memperthankan kemerdekaan Indonesia.

4.6 Poster *"Allons enfants de la patrie! Le jour de gloire est arrive;* Majulah, majulah, anak djantan tanah airku, hari kemenangan pasti datang*"*



Unsur Visual	Poster *"Allons enfants de la patrie! Le jour de gloire est arrive;* Majulah, majulah, anak djantan tanah airku, hari kemenangan pasti datang*"*
Ilustrasi	- Menggambarkan seorang pejuang yang mengacungkan tangannya ke atas, dan seperti sedang menyerukan semangatnya

	untuk menang dan merdeka.
Ukuran dan teknik	- Ukuran 4x6 m - Poster Lapangan - Gambar, dan cetak
Teks/ tipografi	*"Allons enfants de la patrie! Le jour de gloire est arrive;* Majulah, majulah, anak djantan tanah airku, hari kemenangan pasti datang. *"* Jenis huruf Sant Serif
Jenis poster	Poster bergambar
Teknik dan kelompok propaganda	*Glittering Generalities,* dan propaganda putih dari segi isi dan sumber informasi

Tabel 4. 7 Poster *"Allons enfants de la patrie! Le jour de gloire est arrive;* Majulah, majulah, anak djantan tanah airku, hari kemenangan pasti datang. *"*

Penjelasan

- Poster ini dibuat oleh Surono dan kelompok SIM dibawah SMNUP pada tahun 1946, yang merupakan poster penyambutan tamu KTN dan termasuk kedalam poster lapangan karena poster berukuran 4x6 m.
- Ilustrasi, poster *"Allons enfants de la patrie! Le jour de gloire est arrive;* Majulah, majulah, anak djantan tanah airku, hari kemenangan pasti datang*",* ilustrasi poster ini terinspirasi dari lukisan *"Liberty Leading the People",* lukisan revolusi Perancis dengan tujuan untuk menghidupkan kembali semangat revolusioner seperti lukisan tersebut yang dapat membangkitkan semangat revolusiner di Perancis.

- Teks semboyan *“Allons enfants de la patrie! Le jour de gloire est arrive;* Majulah, majulah, anak djantan tanah airku, hari kemenangan pasti datang*”*.

  “Allons enfants de la patrie! Le jour de gloire est arrive” merupakan kutipan dari bait lagu kebangsaan Perancis “Marseilles”, menggunakan kata-kata dari bait lagu kebangsaan Perancis karena saat itu ingin menunjukkan bahwa bangsa sedang mengadakan revolusi sebagaimana tingginya semangat revolusi bangsa lain, seperti Perancis dalam merubah nasibnya. Dan karena untuk menunjukkan kepada dunia internasional bahwa bangsa Indonesia berada di masa revolusi yang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

  Jenis huruf yang digunakan pada poster ini adalah jenis Sans Serif, huruf yang tidak memiliki sirip pada ujung hurufnya dan memiliki kesan yang efisien.

- Teknik propaganda yang terdapat pada poster *“Allons enfants de la patrie! Le jour de gloire est arrive;* Majulah, majulah, anak djantan tanah airku, hari kemenangan pasti datang*”*, merupakan teknik *using all form of persuations* karena mengajak pemuda-pemuda untuk maju berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan himbauan bahwa kemerdekaan Indonesia seutuhnya akan datang.

- Dari segi isi dan sumbernya, poster *“Allons enfants de la patrie! Le jour de gloire est arrive;* Majulah, majulah, anak djantan tanah airku, hari kemenangan pasti datang*”* merupakan propaganda putih, karena sumber dan ketepatan isi pada poster tersebut akurat dan dapat diidentifikasi secara jelas.